

Data AUM Pendidikan Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kab. Nganjuk,
Nara sumber dari Sekretaris DIKDASMEN Bpk PANGGIH, S.Pd

Perkembangan Minus, Sekolah-Sekolah Muhammadiyah (Sebuah Kasus Unik AUM Pendidikan di Nganjuk)

Sejak tahun 2013 sekolah-sekolah Muhammadiyah di Nganjuk mengalami jumlah penurunan pendaftar yang sangat signifikan bahkan ada sekolah yang hampir ditutup karena minimnya pendaftar (lihat tabel di bawah). Banyak sekolah harus menerima kenyataan penurunan pendaftar hingga sangat berpengaruh pada keuangan sekolah. Ini memerlukan perjuangan dan kerja keras untuk mempertahankan eksistensi sekolah. Padahal AUM pendidikan merupakan tulang punggung dalam hal keuangan dalam persyarikatan dan merupakan faktor keberhasilan pelaksanaan “Model Praksis Gerakan” Muhammadiyah memerlukan mobilisasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendayagunaan seluruh potensi yang dimiliki oleh persyarikatan, termasuk dukungan dari amal usaha Muhammadiyah.

Perkembangan Negatif

Hampir seluruh AUM Pendidikan di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan jumlah pendaftar baik sekolah kecil atau besar (unggul), sekolah Muhammadiyah di Nganjuk secara keseluruhan turun. Bahkan untuk SMP lebih parah lagi. Ada sekolah yang hampir ditutup oleh Dinas, namun Alhamdulillah karena sekolah ini sekolah Muhammadiyah, masih diberi kesempatan lagi asal tahun ajaran baru 2021-2022 mendapat murid lebih banyak lagi. Bagaimana tidak mau ditutup, jumlah siswa seluruhnya hanya 7 orang saja. Kelas VII: 2 siswa, Kelas VIII : 2, Kelas XI : 3 orang. Sekolah tersebut adalah SMP MUHAMMADIYAH 7 Gondang, Kecamatan Gondang Nganjuk.

Perkembangan tidak menggembirakan ini dirasakan sejak empat tahun terakhir, saat saudara muda kita mulai menyadari mengapa harus sekolah di Muhammadiyah ditambah mereka banyak kemudahan diberikan oleh pejabat dari tingkat pusat maupun daerah ketika ingin mendirikan sekolah. Sehingga mereka pun membuka sekolah-sekolah baru hingga di tingkat kecamatan dan yang paling hebat pengaruhnya adalah pertarungan ideologi dan perbedaan penerapan syariah dalam menjalankan ibadah dan muamalah. Contoh yang paling nyata yang terjadi di masyarakat adalah ungkapan berikut: “*Ojo sekolah nang Muhammadiyah, engko nek wong tuamu mati mung diglundungne tok, ora diadzani, ora tahu disekar lan ora dislameti.*” (Jangan sekolah di Muhammadiyah, nanti kalau orang tuamu mati hanya didorong ke liang lahat tak diadzani, tidak ada tabur bunga, tidak diselamati, tak ada kondangan).

Faktor lain yang ditengarai sebagai penyebab sekolah-sekolah Muhammadiyah mengalami penurunan penerimaan peserta didik baru yang drastis selain faktor di atas adalah: Yang pertama bertambahnya sekolah-sekolah swasta di seluruh Kabupaten Nganjuk. Sekolah Menengah Kejuruan Swasta kini berjumlah 87 buah dan Madrasah ALiyah dan SMA Swasta 70. Hampir di setiap kecamatan ada SMK dan SMA Swasta. Yang kedua banyak sekolah yang berbasis pondok mendapat kucuran dana sangat besar sehingga mereka mampu memoles kemasan bangunan yang lebih menarik. Sekolah gratis, dapat seragam, dan sepatu, dan sebagainya.

Sementara sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk membangun sarana sekolah dan pengadaan peralatan dengan menggunakan peran Komite dengan dana Peran Serta Masyarakat.. yang ketiga masih perlu dibuktikan kebenarannya yaitu "perang ideologi" dengan ormas keagamaan yang ada.

Berikut perkembangan jumlah siswa empat tahun terakhir.

Jumlah Siswa SMP Kelas VII, VIII, IX dan
SMA/SMK, SMP Kelas X/VII, XI/VIII, XII/IX Empat Tahun Terakhir

NO	NAMA SEKOLAH SMP/MTs, SMA/SMK	JUMLAH SISWA 2017/2018	JUMLAH SISWA 2018/2019	JUMLAH SISWA 2019/2020	JUMLAH SISWA 2020/2021	Jumlah Guru/ Ustadz
1	SMP Muh. 1 Nganjuk	223	199	172	174	
2	SMP Muh. 2 Kertosono	77	82	58	54	
3	SMP Muh 3 Baron	34	31	28	41	
4	SMP Muh 4 Prambon	62	87	95	85	
5	SMP Muh. 7 Gondang	12	13	9	7	
6	SMA Muh. 1 Nganjuk	309	210	186	167	
7	SMA Muh. 2 Kertosono	156	120	106	93	
8	SMA Muh. 3 Tanjunganom	180	204	174	197	
9	SMK Muh 1 Nganjuk	1213	1187	1091	992	
10	SMK Muh 2 Nganjuk	142	129	96	93	
11	SMK Muh 3 Nganjuk	215	169	132	134	
12	SMK Muh 1 Kertosono	343	332	329	308	
13	SMK Muh 1 Baron	44	52	39	34	
14	SMK Muh 1 Prambon	264	280	300	325	
15	SMK Muh 1 Berbek	122	41	46	62	

Yang Dulu Fenomenal Kini Tersengal untuk Mempertahankan Eksistensi di Era Milenial

Pada era 80-an hingga 90-an Sekolah-Sekolah Muhammadiyah mencapai puncak kejayaan sebelum pemerintah membuka sekolah-sekolah SMA Negeri dan SMK Negeri hingga tingkat kecamatan. Salah satu sekolah yang Fenomenal adalah STM (sekarang SMK) Muhammadiyah 1 Nganjuk, pernah menerima siswa baru 16 rombel, per rombel berjumlah rata-rata 45 orang. Karena berdasarkan peraturan pemerintah waktu itu tidak membolehkan menerima lebih 10 rombel, agar para pendaftar tetap bersekolah di Muhammadiyah, maka dibukalah STM Muhammadiyah 3 Nganjuk, hingga kini masih eksis, meski kondisinya kembang kempis. Sedang SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk hingga kini kondisinya relatif stabil dibandingkan sekolah- sekolah lain. (lihat tabel di atas)

Demikian pula untuk SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk pada era 80-an hingga 90-an pernah menerima pendaftar siswa baru hingga 10 rombel. Hal ini bisa terjadi karena, 1) letaknya strategis, dilalui oleh semua moda transportasi umum (saat itu tidak setiap rumah punya sepeda motor) termasuk kereta api. Hingga saat itu para siswanya banya berasal dari luar Nganjuk. Dari barat banyak siswa berasal dari Saradan (eks Karesidenan Madiun) dari Selatan banyak siswa yang berasal dari Gringging, Nggrogol, Banyak (eks Karesiden Kediri) dan tentu juga dari kecamatan-kecamatan di Nganjuk yang letaknya jauh dari ibu kota semisal Gondang, Ngluyu, Kertosono, Baron, Tanjunganom dan Sawahan. 2) Kecamatan di luar Kabupaten Nganjuk seperti Nggrogol (Kediri), Saradan (Madiun) belum ada SMA dan SMK, hingga angkot dan angdes yang beroperasi saat itu sangat banyak yang berasal dari Kediri dan Madiun.

Namun, setelah Pemerintah menerapkan kebijakan jumlah sekolah Kejuruan diperbanyak dan membuka SMA, SMK, dan menambah SMP hingga tiap kecamatan ada tiga sekolah SMP, maka mulai tergeruslah sekolah-sekolah Muhammadiyah seperti yang terlihat pada tabel di atas.

Nilai Tambah yang Tidak disukai Sisiwa

Hal yang terakhir yang menyebabkan pendaftaran di sekolah Muhammadiyah menurun justru yang menjadi nilai plus dan keunggulan sekolah-sekolah kita. Plus yang pertama di sekolah kita diajar bahasa Arab dan al Islam yang disukai oleh sebagian orang tua tetapi tidak oleh anak. Berdasarkan penuturan beberapa orang tua yang ditemui setelah melihat anak tetangga sekolah di Perguruan Muhammadiyah mereka mulai rajin salat dan relatif berperilaku lebih baik, karenanya mereka ingin menyekolahkan putranya di Sekolah Muhammadiyah.

Yang kedua di SMK unggul kita peralatan praktik, bengkel lebih baik lebih lengkap meskipun dibandingkan dengan negeri sekalipun. Yang ketiga, proses pembelajaran di sekolah lebih tertib. Berikut akan dipaparkan hasil pengamatan dua SMK, satu milik Persyarikatan Muhammadiyah dengan SMK milik yayasan yang lain.

Menurut penuturan beberapa sumber, berikut dipaparkan kondisi dari sekolah dari yayasan lain yang sekota. 1) sekolah kita belajar lebih lama hingga pulang sore, sementara sekolah tetangga lebih awal, karena adanya pengurangan jam tatap muka (35' /jam tatap muka dan masuk pagi dan siang *double sift*; 2) masa pembelajaran lebih pendek dan siswa lebih cepat pulang; 3)ada pengurangan alokasi waktu pada mata pelajaran tertentu (tidak sesuai dengan kurikulum; 4) tidak sesuai antara jumlah siswa dan jurusan dengan ruang belajar siswa yang tersedia sehingga siswa tidak terlayani dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berikut disajikan pendapat para pendaftar mengenai yang berminat bersekolah di SMK MUSA (Muhammadiyah Satu),

REKAPULASI KUESIONER
PESERTA DIDIK BARU TAHUN 2020 - 2021

No	Pertanyaan		Pilihan Ganda	Prosentase %	TOTAL	
1	Sejak kapan kamu mengenal Muhammadiyah Nganjuk	A	2020	24,3	62	255
		B	2019	36,5	93	
		C	2018	23,9	61	
		D	SD	15,3	39	
2	Dari mana kamu mengenal Muhammadiyah Nganjuk	A	Orang Tua	21,9	59	270
		B	Media Sosial	5,9	16	
		C	Teman Sekolah	61,9	167	
		D	Mobil Keliling	0,7	2	
		E	Promosi (Sosialisasi SMP)	9,6	26	
3	Apa yang membuat kamu ingin bersekolah di SMK Muhammadiyah Nganjuk	A	Kemauan Sendiri	54,2	155	286
		B	Fasilitas Lengkap	19,6	56	
		C	Diajak Teman	7,0	20	
		D	Saran saudara / Orangtua	10,5	30	
		E	Ada tambahan ilmu Agama	7,0	20	
		F	Lain lain	1,7	5	
4	Nama lain apa yang kamu tahu dari SMK Muhammadiyah Nganjuk	A	SMK MUSA	35,1	95	271
		B	ITB	1,5	4	
		C	MBERU 1	41,0	111	
		D	MBERU	22,5	61	
		E	LAIN LAIN	0,0	0	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan sekolah di SMK MUSA terbesar adalah pilihan sendiri (54,2%), urutan kedua adalah atas kemauan orang tuanya (21,9%), fasilitas lengkap merupakan alasan urutan ketiga (19,6%), saran orang tua urutan keempat, 10,5%, dan urutan kelima **adanya tambahan ilmu agama (7,0%)**.

Di tengah persaingan yang ketat banyak cara dilakukan untuk memperoleh jumlah pendaftar yang banyak. Yang menarik, ternyata beriklan melalui media sosial pengaruhnya tidak signifikan hanya 5,9%, urutan kedua terbawah di atas promosi mobil keliling (0,7), sementara promosi (sosialisasi di SMP) hanya 9,6%. Yang menempati urutan pertama adalah pengaruh teman sekolah, baru disusul urutan kedua adalah karena orang tua.

Demikian kondisi sekolah Muhammadiyah Di Nganjuk, semua mengalami penurunan yang sangat signifikan padahal sekolah kita punya banyak keunggulan. Ironisnya keunggulan-keunggulan yang kita punya seperti: 1) pembelajaran tertib, 2) prakerin dikawal, 3) tenaga pendidik kompeten, 4) pelajaran plus, al Islam + bahasa Arab, justru tidak disukai oleh generasi lulusan SMP umumnya. Tapi Muhammadiyah biasa menghadapi situasi pelik dan krusial, dan tidak mau memberi PHP (pemberi harapan palsu) insyaallah Muhammadiyah tetap eksis dan tetap berkontribusi pada negeri. Mengambil pesan Prof Din jelas berpijak pada realitas bahwa Muhammadiyah Nganjuk Jatim merupakan kelompok minoritas yang kreatif, Muhammadiyah bisa berkontribusi maksimal untuk memajukan umat dan Masyarakat. Muhammadiyah tetap bersinar mencerahkan dan rahmat bagi semua umat, menegakkan Islam yang rahmatan lil alamin